

Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Teknik Pantomim

Dede Rizal Munir*, Ahmad Fajar

Pendidikan Bahasa Arab, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Email: ^{1,*}dederijal@staimuttaqien.ac.id, ²ahmadfajar@staimuttaqien.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dederijal@staimuttaqien.ac.id

Abstrak–Jurnal pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh adanya kekurangsadaran guru terhadap media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya. Pengabdian ini mendeskripsikan pendampingan teknik Pantomim dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Selain untuk menggambarkan teknik pantomim, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lain terakait dengan variasi dalam pembelajaran. Salah satu alasan dipilihnya teknik pantomim, karena pantomim merefleksikan visual dan gerakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendampingan teknik Pantomim dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Mitra Pengabdian yang terlibat dalam PkM ini adalah Lembaga Pendidikan Formal yaitu MA YPPA Cipulus Purwakarta. Metode pelaksanaan Penelitian kepada Masyarakat yang digunakan tim pengabdian melalui teknik simak libat cakap, artinya peneliti melakukan pengamatan dasar, melakukan pemetaan, serta melakukan pemodifikasian dalam bahan penelitian dengan mendemonstrasikan teknik pantomim. Data-data pembahasan yang diperoleh tersebut diinventarisir dan diberikan tanggapan pada saat pendemonstrasian teknik pantomim. Beberapa tahapan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya tahap sosialisasi, tahap penjelasan teknik pantomim, tahap pengadaptasian teknik pantomim, tahap pendemonstrasian, dan tahap evaluasi. Berdasarkan pengamatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab menggunakan teknik Pantomim yang melibatkan pendidik untuk menggambarkan arti dari kosakata melalui gerakan tubuh yang kemudian harus ditebak oleh peserta lainnya. Pendampingan guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan teknik Pantomim dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman, dan penguasaan kosakata, serta meningkatkan kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Pendampingan Guru; Teknik Pantomim

Abstract–This community service journal is motivated by teachers' lack of awareness of learning media in their teaching and learning process. This service describes assistance with pantomime techniques in learning Arabic vocabulary. Apart from describing pantomime techniques, this research aims to provide another picture related to variations in learning. One of the reasons why the pantomime technique was chosen is because pantomime reflects visuals and movement. The aim of this research is to explain the influence of Pantomime technique assistance in learning Arabic vocabulary. The Service Partners involved in this PkM are Formal Education Institutions, namely MA YPPA Cipulus Purwakarta. The method for carrying out research on the community used by the service team is through skillful listening and involvement techniques, meaning that the researcher carries out basic observations, carries out mapping, and makes modifications to the research material by demonstrating pantomime techniques. The composition data obtained is inventoried and given feedback during the demonstration of pantomime techniques. Several stages were used in this research, including the socialization stage, the explanation stage of pantomime techniques, the adaptation stage of pantomime techniques, the demonstration stage, and the evaluation stage. Based on the service's observations, it can be concluded that the teacher's assistance in learning Arabic vocabulary uses the pantomime technique which involves educators to describe the meaning of the vocabulary through body movements which then have to be guessed by the other participants. Teacher assistance in learning Arabic vocabulary using the pantomime technique can increase learning motivation, improve understanding and mastery of vocabulary, and improve the ability to speak Arabic.

Keywords: Teacher Assistance; Arabic; Pantomime Techniques

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya Islam ke wilayah Tanah Air Nusantara (Sauri, 2020). Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah “bahasa asing” (Irsyad, 2022) karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dengan agama Islam (Pane, 2018), karena sumber pokok umat islam yaitu al-Qur’an dan Sunnah menggunakan bahasa Arab, selain itu ritual yang sakral dan esensial dalam Islampun dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab . Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur’an, bahasa komunikasi dan informasi antar umat Islam. Bahasa Arab selain sebagai bahasa al-Qur’an juga identik dengan bahasa al-Hadist dan bahasa dalam shalat. Al-Qur’an diturunkan dengan berbahasa Arab karena dengan bahasa Arab umat muslim dapat membaca dan memahami Al-Qur’an serta mengetahui perintah dan larangannya juga hukum syariat yang ada di dalamnya (Al-Khuliy dkk., t.t.)

Kemudian Muhammad Ali Al-Khuliy mengemukakan pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam karena beberapa alasan, yaitu 1) Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai alat komunikasi dengan hamba Nya melalui firman Nya yaitu al-Qur’an. Makanya untuk bisa berkomunikasi dengan Tuhan melalui firman Nya, harus memahami bahasa Arab; 2) Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling esensial dalam Islam yang dilaksanakan

selama lima kali dalam sehari semalam. Disisi lain, shalat merupakan media komunikasi umat Islam dengan Tuhannya dan juga media penyerahan diri mereka kepada Tuhannya. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa bacaan dalam shalat yang sebenarnya bisa dipahami oleh orang-orang yang memahami bahasa Arab; 3) Bahasa Arab merupakan bahasa Hadist. Hadist dalam Islam merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Firman Allah dalam Al-Qur'an diperjelas untuk operasionalnya oleh Nabi Muhammad SAW yang disebut hadist; 4) Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi dunia. Sudah diakui dunia bahwa negara-negara Timur Tengah memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di dunia, oleh karena itu negara-negara yang berhubungan dengan negara Timur Tengah harus bisa memahami bahasa Arab untuk kelancaran kegiatan perekonomian mereka.

Bahasa Arab selain sebagai bahasa agama, merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains, sejarah, dan sastra. Para sarjana, baik di negara-negara Barat maupun di Timur yang mengkaji dan terus mendalami pertumbuhan dan perkembangan dunia Islam mengetahui bahwa selama beberapa abad pada zaman pertengahan bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh dunia (Izzan, 2011). Hal ini bisa kita lihat ketika zaman Khalifah Abasiyah (132-656 H atau 750-1258 M) telah terjadi proses penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab secara besar-besaran. Sebagian diantara buku-buku yang diterjemahkan itu adalah tulisan Aristoteles tentang ilmu logika (mantiq) dan tentang ilmu falaq (astronomi) (Kosim, 2020). Bahkan, dewasa ini Bahasa Arab pun digunakan dalam beberapa platform media sosial, diantaranya instagram (Ghozali & Luthfia Khoiriyatunnisa, 2021). Pada masa ini hampir seluruh bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, kedokteran, ilmu fisika, kimia dan sastra sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Hal ini setidaknya menggambarkan kepada kita betapa besarnya peranan bahasa Arab dalam penyimpanan dan penyelamatan khazanah berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan (Halim Barakat, 2021).

Bahasa Arab juga sebagai bahasa komunikasi dalam hubungan internasional, yang pada perkembangannya, kedudukan dan fungsi bahasa arab sebagai alat komunikasi internasional dimantapkan oleh keputusan besar di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai bahasa resmi. Sebagai respon daripada keputusan tersebut, pengembangan bahasa Arab menjadi perhatian di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia (Izzan, 2011).

Melihat pentingnya bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan diatas, maka di Indonesia bahasa Arab dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal (Luthfi & Munir, 2021). Pengembangan bahasa Arab di lembaga pendidikan formal seperti di sekolah -sekolah Islam atau Madrasah-madrasah, Universitas-universitas dan lembaga formal lainnya. Pengembangan bahasa Arab di lembaga non formal seperti di pesantren-pesantren, sekolah agama, pengajian dan sebagainya (Julianti dkk., 2022). Salahsatu lembaga pendidikan formal yang konsisten mengembangkan bahasa Arab adalah MA YPPA CIPULUS.

MA YPPA CIPULUS merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta didukung oleh pengembangan bahasa asing diantaranya yaitu bahasa Arab. Hal ini terlihat dengan diberlakukannya hari Bahasa Arab yakni pembiasaan menggunakan Bahasa arab di hari Rabu. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung kemampuan para siswa /i dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, di sekolah tersebut dipelajari berbagai disiplin ilmu yang mendukung hal tersebut. Seperti dalam bahasa Arab, dipelajari mufrodat.

Pembelajaran Bahasa Arab sebenarnya sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh para siswa, karena didalamnya mencakup aplikasi dari beberapa teori ilmu kebahasaan khususnya, mufrodat. Makanya, para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab apalagi guru menyajikan pembelajaran menggunakan Teknik Pantomim .

Pantomim, sebagai alat visual dan gerak, membantu siswa untuk mengaitkan makna kosakata dengan pengalaman sensorik, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman (Chairani Astina dkk., 2023). Pendampingan guru memberikan manfaat tambahan melalui penjelasan langsung, umpan balik langsung, dan kemampuan mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendampingan guru dengan Teknik Pantomim dalam konteks pembelajaran bahasa Arab menunjukkan potensi positif dari siswa/i di MA YPPA Cipulus.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mohamad Mahsun metode kualitatif disebut dengan metode naturalistik, yaitu metode yang menitik beratkan pada kemurnian data. Selain itu, metode kualitatif juga sering disebut dengan metode alamiah. Disebut demikian, karena metode kualitatif bersifat alami, yakni peneliti tidak merubah atau mengarahkan pembahan pada data yang ingin diharapkan (Mahsun, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik simak libat cakap. Teknik tersebut bertujuan untuk menyimak tanpa harus berkontribusi langsung dalam kegiatan (Sugiyono, 2013). Secara lebih rinci, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengabdi melakukan penelaahan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di MA YPPA Cipulus.

- b. Pengabdian memetakan kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan dan diintegrasikan dalam penggunaan teknik pantomim.
- c. Pengabdian melakukan wawancara dengan para staf pengajar dan beberapa siswa berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di MA YPPA Cipulus.
- d. Semua data yang ditemukan baik melalui pengamatan, pemetaan, dan wawancara diinventarisir untuk dianalisis.

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya pengabdian melakukan pelaksanaan penelitian kepada masyarakat dengan menggunakan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Dalam tahap sosialisasi ini pengabdian melakukan sosialisasi program pendampingan guru pada tanggal 20 Februari 2023. Dalam tahapan ini, tim pengabdian memberikan penjelasan seputar pendampingan guru yang akan dilaksanakan di MA YPPA Cipulus. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi antara tim pengabdian, staf pengajar, dan kepala sekolah MA YPPA Cipulus.

b. Proses pelaksanaan

Setelah mensosialisasikan kepada para staf pengajar dan kepala madrasah, selanjutnya tim pengabdian melakukan penjelasan berkaitan dengan integrasi teknik pantomim dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun staf pengajar yang mengikuti pendampingan berjumlah 23 Orang yang terdiri dari guru Bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan Jepang. Selain itu, tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan kepada para tenaga pengajar. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023. Adapun rincian teknis dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan langsung kepada guru-guru terkait Teknik pantomim, Langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan pembelajaran kosakata menggunakan Teknik pantomim dan Tahapan pembelajaran kosakata.
- 2) Kemampuan mengadaptasi pembelajaran menggunakan Teknik Pantomim.
- 3) Setelah pendampingan dilakukan peserta mendemonstrasikan Teknik pantomim dalam pembelajaran.
- 4) Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelaahan pengabdian di MA YPPA Cipulus, ditemukan beberapa hasil penelitian. Beberapa hasil yang diperoleh meliputi semua hal proses awal dalam penelaahan dan penggalan data. Adapun beberapa hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

A. Penelaahan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di MA YPPA Cipulus



Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar

Pada fase awal penelaahan dan penggalan kebiasaan proses kegiatan belajar mengajar di MA YPPA Cipulus, pengabdian menemukan fakta bahwa kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut masih menggunakan pola pengajaran klasik, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut, dianggap membosankan bagi sebahagian siswa. Imbas dari penggunaan metode klasik tersebut, para siswa terlihat agak kurang antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan.

B. Wawancara dengan para staf pengajar dan beberapa siswa berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di MA YPPA Cipulus

Setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas, pengabdian melakukan wawancara kepada staf pengajar dan siswa/i yang mengikuti pembelajaran tersebut.

3.1. Tahap Sosialisasi

Tim pengabdian Masyarakat mensosialisasikan program pendampingan guru pada tanggal 20 Februari 2023. Tahap ini menjelaskan seputar pendampingan guru yang akan dilaksanakan di MA YPPA Cipulus. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi antara tim pengabdian dengan kepala sekolah MA YPPA Cipulus dilanjutkan sosialisasi kepada guru-guru di MA YPPA Cipulus Purwakarta-Jawa Barat.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Sosialisasi dengan Dewan Guru

3.2. Tahap Kedua

Pengabdian Menjelaskan terlebih dahulu mengenai pembelajaran Bahasa arab menggunakan Teknik Pantomim, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1 Teknik Pantomim

1. Pengertian Teknik Pantomim

Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dengan kata lain teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung (Kusnah, 2018). Pantomim (Bahasa Latin: pantomimus yang artinya meniru segala sesuatu) adalah suatu pertunjukan teater yang menggunakan isyarat, dalam bentuk mimik wajah atau gerak tubuh, sebagai dialog (Syafitri, 2019). Pantomim adalah pertunjukan yang tidak menggunakan bahasa verbal. Pertunjukan pantomime bahkan bisa sepenuhnya tanpa suara apa-apa (Sabri dkk., 2019). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pantomim adalah pertunjukan drama tanpa kata-kata yang dimainkan dengan gerak dan ekspresi wajah (biasanya diiringi musik). Jadi teknik pantomim adalah suatu teknik atau cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah.

2. Langkah-langkah pendampingan teknik pantomim siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab

Pada teknik pantomim ini langkah-langkah yang dilakukan adalah: pendidik akan memperagakan suatu perbuatan tertentu atau meminta salah satu peserta didik untuk melakukan perbuatan tersebut, kemudian peserta didik lainnya diminta untuk menebak apa yang sedang dilakukan. Setelah semua peserta didik berhasil menebak, variasi kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ungkapan yang lebih panjang dari ungkapan sebelumnya (Hartanto, 2020). Dari langkah-langkah yang dijelaskan oleh Hartanto tersebut penulis mencoba mengembangkan langkah-langkah pendampingan teknik pantomim dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab menjadi 2 tahap. Pertama tahap pengenalan dan kedua tahap pelaksanaan. Pada tahap pengenalan maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pendidik menulis kosakata bahasa Arab (mufrod) tertentu di papan tulis contohnya يَمْشِي.
- Pendidik memperagakan kosakata tersebut. Contohnya mufradat يَمْشِي mempunyai arti berjalan, maka pendidik memperagakan seseorang yang sedang berjalan.
- Peserta didik menebak arti dari kosakata yang diperagakan pendidik.

Langkah ini dilakukan setidaknya lima kali untuk melihat seberapa paham dan seberapa cepat peserta didik menebak arti kosakata tersebut. Setelah siswa paham dan antusias maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Pendidik meminta masing-masing kelompok untuk tampil di depan kelas dan memperagakan kosakata bahasa Arab (mufradat) yang sudah pendidik tentukan.

- c. Pendidik meminta kelompok yang tidak tampil ke depan untuk menebak arti dari setiap kosakata (mufradat) yang diperagakan.
 - d. Langkah ini dilakukan berulang sampai semua kelompok mendapat bagian tampil ke depan. Untuk pertemuan berikutnya pendidik dan peserta didik bisa mendiskusikan tema kosakata apa yang akan diperagakan.
3. Tahapan Pembelajaran Kosakata
- Effendi menjelaskan tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (mufradat) sebagai berikut:
- a. Mendengarkan kata, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh pengajar atau media lain. Hal ini penting untuk mengenalkan unsur bunyi dari kata tersebut agar siswa dapat mendengarkan dan mengucapkannya dengan benar.
 - b. Mengucapkan kata, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengar. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
 - c. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini hendaknya guru menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata karena teknik ini akan membuat siswa mudah lupa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami siswa.
 - d. Membaca kata, di mana siswa diberi kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara keras.
 - e. Menulis kata, di mana siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya.
 - f. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat sempurna baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat memahami dan mempergunakannya sendiri (Syafitri, 2019).



Gambar 4. Penjelasan langsung kepada guru-guru terkait pendampingan guru dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab menggunakan Teknik pantomime

3.3. Tahap Ketiga

Setelah pengabdian menyampaikan penjelasan langsung, diharapkan guru mampu mengadaptasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Teknik Pantomim.

3.4. Tahap Keempat

Dewan guru mendemonstrasikan Teknik pantomim dalam pembelajaran, pada saat demonstrasi dilakukan beberapa guru mendemonstrasikan kosa kata yang disiapkan oleh pengabdian yang berkaitan dengan kata sifat seperti mendemonstrasikan kata سرور yang memiliki arti Bahagia/ senang. Guru yang mendemonstrasikan menjelaskan agar peserta yang lain menjawab apa yang didemonstrasikan saat wajah tersenyum sebagaimana yang didemonstrasikan. Demonstrasi dilakukan seperti gambar 5.



Gambar 5. Peserta yang berkerudung ping saat mendemonstrasikan

3.5. Tahap Kelima

Dalam PkM ini adalah evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian pendampingan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian. Evaluasi ini dilakukan agar pendampingan pada PkM selanjutnya bisa lebih dikembangkan. Berkaitan dengan PkM ini setidaknya pengabdian memperoleh pengalaman yang berharga, belajar merupakan proses yang harus dilalui baik oleh pengabdian begitupun dengan peserta pendampingan. Setelah kegiatan dilaksanakan gambar dibawah dokumentasi dari rangkaian yang sudah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mitra yakni MA YPPA Cipulus Wanayasa Purwakarta berhasil dilaksanakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan teknik pantomim dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab melibatkan pengabdian sebagai pendamping guru-guru MA YPPA Cipulus serta pendidik untuk menggambarkan arti dari kosakata melalui gerakan tubuh yang kemudian harus ditebak oleh pendidik lainnya. Dalam hal ini, pengabdian medemonstrasikan penggunaan Teknik kepada guru agar menjadi perhatian penting terhadap pentingnya penggunaan Teknik dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran kosakata yang menjadi dasar penting dalam Bahasa Arab. Pendampingan teknik pantomim ini bisa dijadikan solusi alternatif yang digunakan pendidik dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas. Pengaruh pendampingan teknik pantomim dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata siswa dalam setiap materi yang didalamnya terdapat hubungan erat dengan kosakata seperti bahasa teks bacaan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk praktik yang juga didasari oleh pembendaharaan kata yang dikemas dalam istilah isti'ab al-Mufrodah. Pendampingan teknik pantomim ini bisa dijadikan solusi alternatif yang digunakan pendidik yang menjadi peserta pendampingan dalam pembelajaran kosakata bahasa di kelas sehingga dalam prosesnya siswa antusias mengikuti pembelajaran pendidik yang menggunakan teknik pantomim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuliy, M. A., Hidayat, D. R., & Sopian, A. (tt.). Model Pembelajaran Bahasa Arab. Royyan Press. <https://books.google.co.id/books?id=ode8DwAAQBAJ>
- Chairani Astina, Rifqi Rahman, & Nurul Azizah. (2023). Pantomim: "Evaluation Methods" dalam Peningkatan Efikasi Diri Mahasiswa Al-Kalam Siswa Mts Terpadu Al-Kautsar. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21093/benjole.v3i1.6009>
- Ghozali, D. D. & Luthfia Khoiriyatunnisa. (2021). Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Leksem Dalam Instagram Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 63–79. <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.05>
- Halim Barakat, I. M. (2021). *Dinamika Kebudayaan Arab: Seri Dunia Arab*. Nusamedia.
- Hartanto, E. B. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran Pantomim Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam). *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 132–138. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.821>
- Irsyad, M. (2022). Media Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Media-Permainan-dalam-Pembelajaran-Bahasa-Arab.pdf* (researchgate.net), 4.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Julianti, J., Susilawati, S., & Rizal Munir, D. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>
- Kosim, A. (2020). Penerapan Linguistik Arab Dalam Memahami Bahasa Al-Qur'an: Penelitian pada Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Kusnah, N. (2018). Teknik pembelajaran mutahir Solusi Pembelajaran K-13 (I. Marzuqi, Ed.). CV PUSTAKA ILALANG.
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1).
- Sabri, I., Jazuli, M., Sumaryanto, T., & Abdillah, A. (2019). Jemek Supardi: Berpolitik Melalui Karya Pantomim. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p46-54>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *Insancita*, 5(1), 73–88.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syafitri, D. A. A. (2019). Penggunaan Teknik Permainan Pantomim terhadap Pembelajaran Penguasaan Kosakata untuk Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-IPS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019. 8(5), 55.